



Article History:

Submitted:

12-01-2022

Accepted:

15-03-2022

Published:

31-03-2022

**GANGGUAN BERBAHASA LATAH DI DESA BUKIT HAGU
KECAMATAN LHOXSUKON KABUPATEN ACEH UTARA
ANALYSIS OF TALKATIVE DISTURBANCES IN THE VILLAGE
OF BUKIT HAGU, LHOXSUKON DISTRICT, NORTH ACEH
REGENCY**

Istiqamah¹, Yulianah Prihatin², Nurlima Saputri³

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

istiqamah@iainlhokseumawe.ac.id¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Ilmu Pendidikan

Universitas Hasyim Asy'ari

Email: yuliaana553@gmail.com²

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Saputrinurlima@gmail.com³

DOI: 10.32682/sastronesia.v%vi%i.2311

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2311>

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini berkenaan dengan analisis gangguan berbahasa orang berperilaku latah di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana bentuk lingual bahasa latah berdasarkan jenis latah pada masyarakat di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, dan mengidentifikasi faktor penyebab masyarakat di Desa Bukit Hagu Kabupaten Aceh Utara berperilaku latah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bukit Hagu. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan wawancara, teknik simak, rekam, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk lingual latah yang peneliti temukan adalah (a) *Kodok kodok kodok pakde* ; (b) *awas kaki seribu dip ehh awas kaki seribu dip* ; (c) *hah ada pacat hah ada pacat* ; (d) *ehh monyet ehh monyet* ; (e) *ihh bibik ada ubanya ihh bibik ada ubanya* ; (f) *wihhh jumpa uang wihh jumpa uang* ; dan (g) *derrr derrr derrr*. (2) Gangguan berbahasa latah yang ditemukan termasuk jenis latah



echolalia. (3) Gangguan berperilaku latah bukan hanya terjadi pada perempuan saja, tetapi juga terjadi pada laki-laki.

Kata Kunci: gangguan berbahasa, latah.

Abstract

The problem discussed in this study relates to the analysis of language disorders of talkative behavior in Bukit Hagu Village, Lhoksukon District, North Aceh Regency. This study aims to describe how the lingual form of talkative language is based on the type of talkative in the community in Bukit Hagu Village, Lhoksukon District, North Aceh Regency, and identify the factors that cause people in Bukit Hagu Village, North Aceh Regency to behave talkatively. This study uses qualitative methods and types of descriptive research. The informants used in this study were the people of Bukit Hagu Village. Data collection techniques, carried out by interviews, listening, recording, and note-taking techniques. The results showed that (1) the talkative lingual forms that the researchers found were (a) Kodok kodok kodok pakde ; (b) awas kaki seribu dip ehh awas kaki seribu dip ; (c) hah ada pacat hah ada pacat ; (d) ehh monyet ehh monyet ; (e) ihh bibik ada ubanya ihh bibik ada ubanya ; (f) wihhh jumpa uang wihh jumpa uang ; dan (g) derrr derrr derrr. (2) The talkative language disorder found includes the type of talkative echolalia. (3) Talkative behavior disorder does not only occur in women, but also occurs in men.

Keywords: language disorders, talkative.

PENDAHULUAN

Bahasa senantiasa digunakan untuk berkomunikasi antarsesama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa baik dan benar akan mewujudkan komunikasi yang efektif. Bahasa juga berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dan gagasan, artinya selain untuk komunikasi bahasa juga dapat digunakan untuk mengekspresikan diri (Hariyanto et al., 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian pengguna bahasa ditemukan dengan kondisi gangguan berbahasa, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor eksternal misalnya dapat disebabkan oleh bunyi bising. Sementara itu, faktor internal dapat disebabkan oleh gagap, gangguan syaraf, dan sebagainya, (Wildan & Effendi, 2019). Gangguan berbahasa dapat menyebabkan terjadinya gangguan komunikasi, misalnya terjadi *miss* komunikasi, salah arti, ataupun salah memaknai, (Rois, 2020).

Salah satu gangguan berbahasa lainnya adalah latah. Latah merupakan suatu perilaku gangguan kebahasaan dengan mengeluarkan kata-kata atau ujaran tertentu secara reflek/tanpa sadar, serta diucapkan secara

berulang, (Dardjowidjojo, 2016). Bagi sebagian masyarakat, kondisi latah sudah dianggap sesuatu hal biasa. Kondisi latah bukan merupakan hal yang aneh, bahkan ada yang menganggapnya sebagai bahan candaan untuk kelucuan, (Tanjung et al., 2019). Berdasarkan pendapat Dardjowidjojo (2005) latah adanya Cuma di Asia Tenggara, dilakukan oleh perempuan, dan ujaran yang diucapkan saat latah seringkali berhubungan dengan seks.

Latah merupakan ujaran yang tidak dikendalikan setelah pelaku reflek atau kaget terhadap sesuatu, (Kaltarina, (Tanjung et al., 2019)). Latah diklasifikasikan empat jenis, yaitu, (1) *echolalia*, yakni kondisi latah dengan mengulang/meniru ujaran yang diucapkan oleh orang yang mengejutkannya atau mengagetkannya, (2) *coprolalia*, yakni kondisi latah dengan mengeluarkan ujaran yang berhubungan dengan seks, (3) *echopraxia*, yakni kondisi latah dengan meniru gerakan orang lain secara tidak sadar, dan (4) *automatic obedience*, yakni kondisi latah dengan melaksanakan perintah secara spontan, (Fatmawati & Mintowati, 2018).

Namun demikian, ternyata latah juga dapat terjadi pada individu berjenis kelamin laki-laki. Dalam hal ini, peneliti menemukan kasus tersebut di desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar. Pelaku latah tersebut biasanya mengeluarkan kata-kata tertentu, yang diucapkan secara berulang, pada saat disentuh di bagian badan tertentu, misalnya saat digelitikin di pinggang. Selain itu, dapat juga terjadi karena dikejutkan oleh seseorang.

Terkait analisis yang peneliti lakukan di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, pelaku latah dipengaruhi oleh yaitu faktor *echolalia*, dan faktor lingkungan. Peneliti berfokus di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara untuk mengetahui kondisi gangguan berbahasa latah yang dialami remaja dan orang tua, baik laki-laki maupun perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang objek kajiannya berupa suatu fenomena untuk selanjutnya ditelaah dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan wawancara, teknik simak, rekam, dan catat.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Informan penelitian terdiri dari 7 informan yang terdiri atas 4 berjenis kelamin perempuan dan 3 berjenis kelamin laki-laki, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Informan

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin
1	Dedek	DK	Laki-Laki
2	Dipa Amanda	DA	Perempuan
3	Niza Ulfia	NU	Perempuan
4	Nurani Harum Fardania	NHF	Perempuan
5	Sri	SI	Perempuan
6	Wildan	WN	Laki-Laki
7	Hamdika Rezeki	HR	Laki-Laki

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan data berupa kata-kata dan faktor yang mempengaruhi orang berperilaku latah.

Data 01

Konteks : Peneliti sedang berkunjung ke rumah informan untuk membeli siomay.

Tuturan : 1

Peneliti : “Pakde, masih ada somai atau tidak?”

Informan : “Masih putri, masih banyak ini!”

Peneliti : “Pakde, beli seperti biasa ya”

Informan : “iya putri siap.”

Peneliti : “Pakde sudah mau pindah jualan siomay ya?”

Informan : “iya putri kok putri tau informasi dari siapa?”

Peneliti : “Mamak putri bilang ke putri pakde”

Informan : “oww.. iyaiya putri”

Peneliti : “Kodok kodok kodok pakde?” (dengan ekspresi kaget)

Informan : “**Kodok kodok kodok pakde?**”

Cuplikan di atas (**DK/D-1**) terdapat bentuk lingual kalimat yang dimunculkan oleh informan adalah *Kodok kodok kodok pakde?*. Pada kalimat di atas terjadi pengulangan terhadap kalimat yang diucapkan oleh peneliti. Informan secara spontan mengulang kalimat tersebut karena informan merasa sangat terkejut dengan kodok yang ada di bawah tempat informan berjualan. Bentuk lingual kalimat ***kodok kodok kodok pakde?*** Dengan demikian, informan mengalami gejala latah bentuk lingual kalimat dengan jenis *echolalia*. Pada konteks ini, latah terjadi pada informan berjenis kelamin laki-laki.

Data 02

Konteks : Peneliti sedang membantu informan untuk merakit bunga di keranjang lamaran pernikahan untuk di bawah ke acara besok.

- Tuturan** : 2
- Peneliti : “Dipa, Kak Putri bisa bantu rakit bunga yang mana ya?”
Informan : “Bagaimana kalau Kak Putri merakit keranjang yang isi dalamnya, baju lamaran.”
- Peneliti : “Boleh sekali Dipa”
Informan : “Kak Putri bisa kan?”
Peneliti : “Insyaallah Bisa dipa, gini-gini kak putri ambil bidang seni waktu SMA. masuk organisasi seni jadi banyak pengalaman masalah seni, kecil itu bagi kak putri.”
- Informan : “Ide bagus itu kak, lanjutkan kak!”
Peneliti : “Oke dipa, dipa hati-hati ada limpan ini musim hujan ya.”
Informan : “Oke kak”
Peneliti : Dipa Dipa apa itu maron maron coklat, awas kaki seribu dip? (Dengan ekspresi kaget)”
Informan : “***Awas kaki seribu dip ehh awas kaki seribu dip?***”

Data di atas (**DA/D-2**) mengalami gangguan berbahasa latah, berupa “***Awas kaki seribu dip ehh awas kaki seribu dip!***”. Pada kalimat tersebut, informan meniru kalimat yang peneliti ucapkan, sehingga gangguan berbahasa latah tersebut dikategorikan jenis *echolalia*. Gangguan latah ini terjadi pada informan wanita.

Data 03

Konteks : Peneliti bermain ke rumah pia untuk meminjam selang air.

- Tuturan** : 3
- Peneliti : “Niza ada di rumah ?”
Informan : “Ada puput Niza lagi makan.”
Peneliti : “ tunggu di luar ya!”
Informan : “Iya puput sebentar yaa!”
Peneliti : “Iya”
Informan : Puput ini selang airnya

Peneliti : “Makasih nazila, Hahh ada pacat di selang ?” (Dengan raut wajah yang kaget)
Informan : “**Hah ada pacat hah ada pacat?**”

Penggalan data tersebut (**NU/D-3/**) terdapat gangguan berbahasa latah, yang terjadi karena informan menirukan kata-kata yang peneliti ucapkan. Kata-kata tersebut, yakni *Hah ada pacat hah ada pacat?*. Dengan ini, kondisi latah tersebut disebut *Echolalia*, karena informan menirukan kata-kata yang peneliti ucapkan.

Data 04

Konteks : Peneliti sedang membantu informan mengerjakan tugas akhirnya

Tuturan : 4

Peneliti : “Bagaimana arum bisa tidak tugas bahasa agamanya ?”

Informan : “Bisa puput yang ini sangat mudah”

Peneliti : “Jika ada yang kesulitan bilang sama puput ya!”

Informan : “Puput arum mau bertanya kalau cara menjaga akhlak yang mulia sepereti apa ya?”

Peneliti : “Dengan menjaga sopan satu salah satunya”

Informan : “Baik puput paham sekali”

Peneliti : “Dengar-dengar di belakang rumah arum di buat pondok untuk jaga kebun ya”

Informan : “Iya puput benar sekali, tetapi di belakang pohon banyak kali monyet.”

Peneliti : “Ehh monyet ehh monyet?” (Dengan raut wajah yang kaget)

Informan : “**Ehh monyet ehh monyet?**”

Cuplikan di atas (**NHF/D-4**) terjadi pengulangan kalimat. Oleh karena itu, dikelompokkan menjadi gangguan berbahasa jenis *echolalia*. Hal ini disebabkan, informan mengulang kata-kata yang peneliti ujar, yakni berupa kata “**Ehh monyet ehh monyet**”.

Data 05

Konteks : Peneliti sedang membantu informan untuk memakaikan lipstik

Tuturan : 5

- Peneliti : “bik sri mau lipstik warna apa?”
Informan : “Merah saja biar nampak muda lagi.” (Degan ekspresi ketawa)
Peneliti : “Bisa saja bibik, Aman itu bik....!”
Informan : “Gimana bisa kan?”
Peneliti : “Bisa”
Informan : “Lohh bibik kok ada putih-putih dirambut”
Peneliti : “Ihhh Bibik ada ubanya ?” (Dengan ekspresi kaget)
Informan : **“Ihh bibik ada ubanya ihh bibik ada ubanya?”**

Penggalan data di atas **(SI/D-5)** termasuk gangguan berbahasa jenis *echolalia*. Hal ini terjadi karena informan mengulang kata-kata yang peneliti ucapkan, berupa **“Ihh bibik ada ubanya ihh bibik ada ubanya?”**. Pengulangan tersebut sama persis seperti ujaran peneliti. Gangguan berbahasa latah ini terjadi pada perempuan.

Data 06

Konteks : Peneliti sedang bergotong-royong bersama Informan di Desa Bukit Hagu

Tuturan : 6

- Peneliti : “Wildan, Apa yang bisa Kak putri bantu?”
Informan : “Kak putri cabutin rumput aja, bilang sam kawan-kawan kak putri yang perempuan kutip sampah sama cabutin rumput yaa, laki-laki jangkul dan ambil kayu-kayu besar!”
Peneliti : “Aman wildan”
Informan : “Kak kalau cabutin rumput hati-hati banyak percikan kaca disitu!”
Peneliti : “Wihhhh jumpa uang? (Eksperesi kaget yang mmebuat wildan kaget)”
Informan : **“Wihhh jumpa uang wihh jumpa uang?”**

Cuplikan hasl percakapan di atas **(WN/D-6)** termasuk gangguan berbahasa jenis *echolalia*. Hal ini terjadi karena informan mengulang

kata-kata yang peneliti ucapkan, berupa *Wihhh jumpa uang wihh jumpa uang?*". Pengulangan tersebut sama persis seperti ujaran peneliti. Gangguan berbahasa latah ini terjadi pada laki-laki.

Data 07

Konteks	: Peneliti sedang membantu informan untuk membersihkan kandang ayam
Tuturan	: 7
Peneliti	: "Abg Dika, putri bantu apa ini di kandang ayam?"
Informan	: "Ambilkan korek api aja putri"
Peneliti	: "Oke abg!"
Informan	: "Mana?"
Peneliti	: "Ini abg"
Informan	: "Jangan dekat-dekat ayam jago, agak galak soalnya"
Peneliti	: "Derrr derrr derrr? (Dengan ekspresi mengejutkan abgnya)"
Informan	: " <i>Derrr derrr derrr?</i> "

Cuplikan hasl percakapan di atas (**HR/D-7**) termasuk gangguan berbahasa jenis *echolalia*. Hal ini terjadi karena informan meniru ujaran peneliti, berupa "*Derrr derrr derrr?*". Peniruan tersebut sama persis seperti ujaran peneliti. Gangguan berbahasa latah ini terjadi pada laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa adanya gangguan berbahasa latah di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Gangguan latah yang terjadi di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara dikategorikan Latah Echolalia, karena informan meniru ujaran yang diucapkan oleh orang lain, dalam konteks ini meniru dan mengulang ujaran yang peneliti ucapkan.

Selain itu, dapat diketahui pula kondisi latah di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara bukan hanya terjadi pada perempuan saja, tetapi juga terjadi pada laki-laki. Dari 7 data yang peneliti dapatkan, 3 di antaranya merupakan laki-laki. Dengan demikian, latah di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara terjadi pada laki-laki dan perempuan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian gangguan berbahasa orang berperilaku latah di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan secara rinci sebagai berikut.

1. Bentuk lingual latah yang ditemukan yaitu terdiri dari 7 kalimat (a) *Kodok kodok kodok pakde* ; (b) *awas kaki seribu dip ehh awas kaki seribu dip* ; (c) *hah ada pacat hah ada pacat* ; (d) *ehh monyet ehh monyet* ; (e) *ihh bibik ada ubanya ihh bibik ada ubanya* ; (f) *wihhh jumpa uang wihh jumpa uang* ; (g) *derrr derrr derrr*.
2. Gangguan berbahasa latah yang terjadi pada informan di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara termasuk jenis latah *echolalia*. Dikategorikan jenis tersebut karena semua informan meniru kalimat ataupun kata-kata yang diujarkan oleh orang lain. Peniruan dan pengulangan kalimat-kalimat tersebut dikeompokkan jenis latah *echolalia*.
3. Gangguan berperilaku latah di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara bukan hanya terjadi pada perempuan saja, tetapi juga terjadi pada laki-laki. Hal ini dibuktikan dari 7 informan, 4 merupakan perempuan dan 3 informan berjenis kelamin laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, S. (2016). *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Destriyanti, dkk. 2020. Psikogenik Latah di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kalimantan Tengah. *Jurnal Stilistika Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol 5(2), 2020, hlm 246-255.
- Fatmawati, N. P., & Mintowati. (2018). Gangguan Berbahasa Jenis Psikogenik Latah : Studi Kasus di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Sapala*, Vol 5, No.1.
- Hariyanto, B., Wibisono, B., & Kusnadi. (2013). Perilaku Berbahasa Latah Warga Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Sebuah Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Publika Budaya*, Vol 1, hlm 1-11.
- Prihartono, Wawan. 2017. Identifikasi Tuturan Latah: Pendekatan Fonetik Akustik. *Jurnal Madah*, Vol 8(2), 2017, hlm 161-176.
- Rois, Habib. 2020. Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah Kajian Fonetik Akustik. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5(1), 2020, hlm 39-50.
- Tanjung, Andi Saputra, and Syahron Lubis Gustianingsih. 2019. Kajian Psikolinguistik Terhadap Bentuk dan Fungsi Lingual Latah: Studi Kasus Warda Medan. *Jurnal Medan Makna*, Vol 17(2), 2019, hlm 144-156.
- Wildan, dkk. Gangguan Berbicara Psikogenik Pada Penderita Latah. *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol 7(2), 2020, hlm 59-77.